

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang rendah dan jauh dari harapan. Pandemi Covid-19 yang mendunia memperparah situasi yang berdampak pada kehidupan seluruh masyarakat dan pemerintah Indonesia, salah satunya mengakibatkan kemunduran terhadap sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya di lakukan di sekolah harus dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (*daring*) dalam jangka waktu yang lama sehingga mengakibatkan sistem pembelajaran di sekolah kurang efektif yang berdampak pada kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Menurut Huong dan Jatturas dalam *The The Education and Development Forum (2020)* mengartikan bahwa *learning loss* adalah keadaan dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau secara akademik karena gangguan pendidikan yang berkepanjangan dan tidak berkelanjutan.² Hal ini jika dibiarkan terus menerus dapat menurunkan mutu pendidikan Indonesia.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah studi nasional dan internasional, krisis pembelajaran atau krisis pembelajaran telah berlangsung di Indonesia selama waktu yang cukup lama. Akibatnya, ini menimbulkan tantangan besar bagi kemajuan pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini dibuktikan

² Jessica Jesslyn Cerelia et al., "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia," *In E-Prosiding Seminar Nasional Statistika/ Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran* Vol. 10 (2021): 2.

dari hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2012 menunjukkan bahwa 70% siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang rendah dan tidak dapat mengidentifikasi bacaan dari suatu kalimat, dan 72% siswa gagal menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA tersebut dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari standar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia sudah memiliki gap pendidikan yang signifikan akibat kesenjangan besar dalam pendidikan di antara wilayah dan kelompok sosial ekonomi, yang semakin terasa saat pandemi Covid-19.

Dalam mengantisipasi kurikulum harus diubah secara sistemik untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan krisis pembelajaran (learning crisis). Kemendikbudristek menerbitkan kurikulum dalam kondisi khusus pada satuan pendidikan yaitu kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional yang bertujuan untuk membuat sekolah lebih mudah mengawasi dan mempelajari materi. Dengan adanya kurikulum darurat ini dinilai berpengaruh dan memberikan dampak positif untuk melanjutkan pembelajaran daripada kurikulum 2013. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum darurat pada 31,5% sekolah mampu mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi.³

Maka dari itu, Nadiem Anwar Makarim sebagai Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum darurat menjadi kurikulum yang lebih fleksibel,

³ Nunung Siti Nurbayani, "Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran" (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021): 3–4.

sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang disebut sebagai kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum ini Kemendikbudristek berharap pembelajaran akibat pandemi yang berdampak pada ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) akan mengalami pemulihan dan sebagai upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah alat pembelajaran yang beragam di luar kelas yang memberi siswa cukup waktu untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan berpusat pada materi esensial. Metode pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk membangun *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan profil siswa pancasila. Pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, guru harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran siswa atau disebut pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang kekinian dan berbasis teknologi menuntut kesiapan guru maupun peserta didik.⁴ Dengan kebijakan merdeka belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar lagi.

Peristiwa perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh kesiapan guru.

⁴Dadan Amdani, Novaliyosi, Hepsinindiasari & Yuyu Yuhana, "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.6 (6),(2023): 3.

Berdasarkan hasil survei tentang kesiapan guru dalam perubahan kurikulum baru yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terhadap 550 guru yang terdiri dari 436 guru GSM dan 114 guru bukan dari GSM bahwa 76 % guru mengatakan siap dan 24% tidak siap. Namun dari 76% guru yang mengatakan siap tersebut sebagian kesiapannya hanya sebatas sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Kemendikbudristek.⁵ Dari hal tersebut rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.

Kesiapan guru merupakan kompetensi dimana seorang guru ingin melakukan sesuatu, kesiapan tersebut terdiri dari kesiapan sikap, kognitif dan perilaku atau keterampilan yang berasal dari guru itu sendiri. Kesiapan adalah jaminan dari keberhasilan penerapan kurikulum di kelas yang berisikan rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk keberhasilan melaksanakan pembelajaran kurikulum mandiri, guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam penerapan kurikulum.⁶ Kesiapan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Kesiapan guru inilah yang nantinya menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.

⁵ Suci Kurnia, "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2 (2023): 118.

⁶Rio Wahyudi, Sigit Santosa dan Sri Sumaryati, "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No.2, (2013): 37–48.

Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Zulfikri Anas mengatakan bahwa sejak diluncurkan pada 2022 yang lalu, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan oleh lebih dari 140 ribu sekolah di Indonesia.⁷ Keberhasilan pengimplementasian kurikulum bergantung pada kesiapan guru yang dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai perancang, pengembang, pelaksana dan pengevaluasi kurikulum yaitu pedagogik, kepribadian, social dan profesional. Oleh karena itu, untuk keberhasilan melaksanakan pembelajaran kurikulum, guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam penerapan kurikulum.

Berdasarkan observasi awal penulis, di MTs Negeri 5 Kediri saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada ajaran tahun 2023/2024 yang baru berjalan satu semester ini akan tetapi tidak semua jenjang hanya diterapkan pada kelas VII saja dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum 2013. Dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, tentunya sekolah telah melakukan berbagai persiapan dengan matang sehingga kurikulum merdeka dijadikan sebagai acuan kurikulum yang ada di sekolah saat ini. Dalam hal ini penulis berfokus pada hasil temuan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar guru masih belum antusias dalam mempersiapkannya, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), "Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024", <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>, diakses 20 September 2023

cukup baru dilaksanakan sehingga pada praktiknya di lapangan dapat dikatakan kurang.

Berdasarkan paparan data di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh lagi tentang kesiapan guru akidah akhlak, fiqih, qur'an hadits dan sejarah atau disebut guru rumpun mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 5 Kediri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kesiapan Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 5 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sikap dan emosi guru rumpun mata pelajaran PAI dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana kesiapan kognitif guru rumpun mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana kesiapan perilaku (implementasi) guru rumpun mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan sikap dan emosi guru rumpun mata pelajaran PAI dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan kognitif rumpun mata pelajaran PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 5 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kesiapan perilaku (implementasi) guru rumpun mata pelajaran PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber memperoleh informasi dan menambah pengetahuan bagi guru untuk kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu guru mempersiapkan kurikulum merdeka untuk masa depan, memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan persiapan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi tentang kemajuan dan peningkatan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan umpan balik kepada guru tentang kesiapan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk memahami kehidupan dengan lebih baik dan bekal menjadi calon seorang guru untuk kesiapan mengajar di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka bukan penelitian baru, ada penelitian sebelumnya oleh peneliti antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Andang Heryahya, dkk. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, (Jurnal), 2022.	Guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas.	Berbeda pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode <i>survey</i> dan <i>need assesment</i> , jenjang sekolah, subyek, dan lokasi penelitian berbeda serta indikator kesiapan berbeda.	Sama- sama membahas tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus terhadap kesiapan guru dalam memberi respon dan persiapan pemahaman dan skill yang dimiliki guru rumpun mata pelajaran PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.
2	Rukhaini Fitri Rahmawati. Kesiapan guru dalam implementasi	Kesiapan para guru di TK ABA V Gondangmanis Kudus berdasarkan pada	Berbeda pada jenjang sekolah, subyek penelitian yakni guru PAUD,	Sama- sama menggunakan metode penelitian yakni kualitatif dan	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
	kurikulum merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus, (jurnal), 2022.	6 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa secara konsep ataupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktiknya, belum dapat dikatakan baik atau hanya cukup saja.	lokasi penelitian berbeda serta indikator kesiapan berbeda.	sama- sama membahas tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus terhadap kesiapan guru dalam memberi respon dan persiapan pemahaman dan skill yang dimiliki guru rumpun mata pelajaran PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.
3.	Suci Kurnia, Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang, (Skripsi), 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari 4 indikator kesiapan.	Berbeda pada Jenjang sekolah, subyek penelitian yakni guru SD, lokasi penelitian berbeda dan indikator kesiapan berbeda	Sama- sama menggunakan metode penelitian yakni kualitatif dan sama- sama meneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan metode penelitian yang digunakan sama.	
4.	Dini Kusumadianti Nur Alfaeni, Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus Di SDN	Guru di SDN baros belum memahami kurikulum merdeka di sekolah penggerak dan belum dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum	Berbeda pada subyek penelitian, lokasi penelitian dan jenis sekolah yang dijadikan penelitian adalah program sekolah penggerak	Sama- sama menggunakan metode penelitian yakni kualitatif dan sama- sama meneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
	Baros), (Skripsi), 2022.	merdeka yang ditandai belum dibuatnya perangkat pembelajaran seperti ATP, Modul dan evaluasi		kurikulum merdeka.	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus terhadap kesiapan guru dalam
5.	Putri Dwi Pertiwi, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, dan Sukirwan. Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal (2023)	Guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dengan rata-rata kesiapan 75% dari indikator dalam angket.	Berbeda pada Jenjang sekolah, subyek penelitian yakni guru matematika, lokasi penelitian berbeda dan indikator kesiapan berbeda	Sama- sama menggunakan metode penelitian yakni kualitatif dan sama- sama meneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	memberi respon dan persiapan pemahaman dan skill yang dimiliki guru rumpun mata pelajaran PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan interpretasi yang berbeda tentang judul penelitian ini, penulis harus menjelaskan beberapa kata kunci yang disebutkan di atas, antara lain:

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah keadaan di mana guru dapat menanggapi dan melaksanakan kegiatan secara menyeluruh dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kesiapan guru mencakup kemampuan guru untuk memahami

konsep kurikulum, merancang pelajaran, menerapkan pelajaran, melakukan evaluasi, dan melanjutkan evaluasi untuk menghasilkan profil siswa Pancasila.

2. Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI

Guru rumpun mata pelajaran PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah atau madrasah. Tugas mereka adalah membentuk anak-anak menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mereka juga membimbing, mendidik, dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, dan menjadi suri tauladan bagi anak-anak mereka.

3. Implementasi

Penerapan atau implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan landasan acuan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah metode pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk memahami ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka tanpa mengurangi hasil pembelajaran mereka.